



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph1406>

ANALISIS FAKTOR PRESDISPOSING TERHADAP KUALITAS KESEHATAN GIGI DAN MULUT MELALUI PEMANFAATAN PELAYANAN KESEHATAN

^KLuthfiyyah Ulfa Sari Azikin¹, A.Muh.Multazam², Yusriani³

^{1,2,3} Program Pascasarjana Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (^K): yusriani.yusriani@umi.ac.id

Luthfiyyah.ulfha@yahoo.com¹, multazam.mustari@yahoo.com³, yusriani.yusriani@umi.ac.id²
(085255997212)

ABSTRAK

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari kesehatan umum dan kesejahteraan dan merupakan faktor penting yang mempengaruhi kualitas hidup seseorang. Kesenjangan antara kunjungan yang semakin menurun dengan prevalensi karies gigi yang meningkat di dua tahun terakhir di Poliklinik Gigi Puskesmas Tamalate Makassar. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis Faktor *Predisposing*, Terhadap Kualitas Kesehatan Gigi Dan Mulut Melalui Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Poliklinik Gigi Puskesmas Tamalate Makassar 2020. Penelitian ini bersifat *observasional analitik* dengan pendekatan kuantitatif, dengan metode pendekatan *cross sectional study* dan analisis regresi linier. Populasi pada penelitian ini adalah pasien yang berkunjung ke poliklinik gigi Puskesmas Tamalate Makassar sebanyak 78 responden. Pengambilan sampel dilakukan secara *accidental sampling*. Hasil penelitian berdasarkan Faktor predisposisi dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan yang diteliti untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh terhadap kualitas kesehatan gigi dan mulut melalui pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi di Poliklinik Gigi Puskesmas Tamalate diperoleh bahwa seluruh indikator/variabel yang diteliti memiliki pengaruh yang signifikan dengan nilai $P = 0.000$ dimana $p < 0.05$. Kesimpulan: Pemanfaatan pelayanan kesehatan menjadi suatu permintaan bagi konsumen berdasarkan kebutuhan dari rasa sakit, ketidak-nyamanan maupun keinginan untuk pencegahan akan suatu penyakit. Pemanfaatan pelayanan kesehatan tentunya akan berdampak pada biaya pelayanan kesehatan, sumber dana biaya kesehatan serta akses ke fasilitas kesehatan. Disarankan perlu ada jaminan kesehatan yang disediakan oleh pihak swasta maupun perhatian pemerintah sektor kesehatan gigi dan mulut agar masyarakat menjadi lebih sadar akan kesehatan, hal tersebut dapat memberi dampak pada pemanfaatan pelayanan kesehatan.

Kata kunci : Pelayanan kesehatan; kesehatan gigi; kesehatan mulut.

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email

jurnal.woph@umi.ac.id

Phone :

+62 853 9504 1141

Article history :

Received : 25 Agustus 2020

Received in revised form : 14 Oktober 2020

Accepted : 4 November 2020

Available online : 31 Desember 2020



licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

ABSTRACT

Oral and dental health is an important part of general health and well-being and is an important factor affecting the quality of life. The gap between visits is decreasing and the prevalence of dental caries has increased in the last two years at the Dental Polyclinic of Puskesmas Tamalate Makassar. The purpose of this study was to analyze the Predisposing Factors on the Quality of Oral and Dental Health through the Utilization of Health Services at the Puskesmas Tamalate Makassar 2020. This research was an observational analytic study with a quantitative approach, and cross sectional study approach method. The population in this study were 78 patients. Sampling was carried out by accidental sampling. The results showed that the respondents based on predisposing factors that use of health services studied to determine whether there is an influence on the quality of oral health through the use of dental health services at the Dental Polyclinic of Puskesmas Tamalate, it was found that all variables studied had a significant with $p = 0.000$ where $p < 0.05$. The use of health services becomes a demand for consumers based on the need for pain, discomfort or the desire to prevent a disease. Utilization of health services will impact on the cost of health services. It is suggested that there should be health insurance provided by the private sector as well as the government's attention in the dental health sector so that people become more aware of health, this can have an impact on the utilization of health services.

Health services; dental health; oral health.

Keywords : Health services; dental health; oral health.

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari kesehatan umum dan kesejahteraan dan merupakan faktor penting yang mempengaruhi kualitas hidup seseorang.⁽¹⁾ Rongga mulut dan gigi yang sehat menjadi hal yang sangat penting dan hanya dapat dicapai apabila rongga mulut senantiasa bersih. Rongga mulut dan gigi yang bersih membuat orang merasa lebih percaya diri untuk berbicara, makan, dan bersosialisasi tanpa rasa sakit, tidak nyaman ataupun rasa malu.⁽²⁾

Gambaran pemanfaatan unit pelayanan kesehatan gigi dapat dilihat pada Profil Kesehatan Indonesia tahun 2016, yaitu puskesmas rata-rata 5 orang perhari sedangkan target nasional pemanfaatan puskesmas sebanyak 9 orang perhari. Pemanfaatan rumah sakit umum kelas B rata-rata kunjungan adalah 23 orang perhari sedangkan target nasional sebanyak 65 orang perhari.⁽³⁾

Rendahnya pemanfaatan fasilitas kesehatan seperti puskesmas, seringkali berhubungan dengan faktor pengetahuan, sikap jarak antara fasilitas tersebut dengan masyarakat yang terlalu jauh (baik jarak secara fisik maupun secara sosial), tarif yang tinggi, pelayanan yang tidak memuaskan dan sebagainya. Kita sering melupakan bahwa pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi juga dipengaruhi oleh karakteristik dan persepsi individu itu sendiri terhadap kesehatan gigi mereka. Faktor perilaku pemanfaatan pelayanan kesehatan ini menurut Ronald Andersen yang dikutip dalam Notoadmojo 2003, di kelompokkan menjadi faktor *predisposing*, *enabling*, dan faktor *need* adalah faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan.^(4,5)

Berdasarkan uraian diatas peneliti merasa terdorong untuk mengambil judul penelitian ini yakni “menganalisis Faktor *Predisposing* terhadap Kualitas Kesehatan Gigi Dan Mulut Melalui Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Di Poliklinik Gigi Puskesmas Tamalate Makassar 2020.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Tamalate pada bulan Mei-Juni 2020. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan yaitu *cross sectional study*. Data yang digunakan data primer dengan teknik pengumpulan data kuesioner. Pengambilan sampel dilakukan dengan *accidental sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 78 responden. Hasil penelitian tersebut dijabarkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan hasil penelitian tersebut diuji dengan software SPSS.

HASIL

Hasil Analisis Univariat

Karakteristik responden dalam penelitian ini peneliti bagi menjadi empat karakter, yakni : berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan. Deskripsi mengenai karakteristik responden penelitian peneliti jabarkan pada di bawah ini:

Tabel 1.
Analisis Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	n	(%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	24	30,8
Perempuan	54	69,2
Usia		
<20 tahun	1	1,3
20-29 tahun	19	24,4
30-39 tahun	30	38,5
40-49 tahun	21	26,9
≥50 tahun	7	9,0
Pendidikan Terakhir		
SD	5	6,4
SMP	28	35,9
SMA	38	48,7
S1	7	9,0
Pekerjaan		
PNS	2	2,6
Pegawai Swasta	10	12,8
Wiraswasta	18	23,1
Pelajar/Mahasiswa	4	5,1
Buruh	2	2,6
IRT	33	42,3
Tidak Bekerja	9	11,5

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki diperoleh sebanyak 24 orang (30.8%) dan responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 54 orang (69.,2%). kelompok umur paling banyak adalah kelompok umur 30-39 tahun yakni sebanyak 30 orang (38.5%), sedangkan kelompok umur yang paling sedikit yakni kelompok umur <20 tahun hanya 1 orang (1.3%).

Kelompok pendidikan paling banyak adalah pendidikan SMA yakni sebanyak 38 orang (48.7%), sedangkan pendidikan responden yang paling sedikit yakni kelompok pendidikan SD yakni hanya 5 orang

(6.4%). Dan Kelompok pekerjaan responden paling banyak adalah IRT yakni sebanyak 33 orang (42.3%), sedangkan pekerjaan responden yang paling sedikit yakni kelompok pekerjaan PNS dan Buruh yakni masing-masing hanya 2 orang (2.6%).

Tabel 2.
Analisis Faktor *Presdisposing* terhadap Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan

Hipotesis	Koefisi ensi β	<i>Standardized coefficient Beta</i>	T	Sig
Pengetahuan → Pemanfaatan	0.289	0.482	5.160	0.000
Sikap → Pemanfaatan	0.292	0.198	1.891	0.062

Pengaruh pengetahuan terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut diperoleh nilai koefisien B sebesar 0.289 dan nilai sig. $0.000 < 0.05$, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pengetahuan terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut di Poliklinik Gigi Puskesmas Tamalate Makassar dengan arah pengaruh yang positif.

Pengaruh sikap terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut diperoleh nilai koefisien B sebesar 0.292 dan nilai sig. $0.062 > 0.05$, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan sikap terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut di Poliklinik Gigi Puskesmas Tamalate Makassar dengan arah pengaruh yang positif.

Pengaruh pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut terhadap kualitas kesehatan gigi dan mulut diperoleh nilai koefisien B sebesar 0.700 dan nilai sig. $0.000 < 0.05$, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut terhadap kualitas kesehatan gigi dan mulut di Poliklinik Gigi Puskesmas Tamalate Makassar dengan arah pengaruh yang positif.

Tabel 3.
Pengaruh Faktor *Presdisposing* Terhadap Kualitas Kesehatan Gigi Dan Mulut Melalui Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan

Hipotesis	<i>Koefisien B</i>	<i>Standardizecoef ficient Beta</i>	T	sig
Pengetahuan → Pemanfaatan → Kualitas	0.003	0.490	5.274	0.00
Sikap → Pemanfaatan → Kualitas	0.007	0.856	15.503	0.00

Pengaruh pengetahuan terhadap kualitas kesehatan gigi dan mulut melalui pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut diperoleh nilai koefisien B sebesar 0.003 dan nilai sig. $0.000 < 0.05$, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pengetahuan terhadap kualitas kesehatan gigi dan mulut melalui pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut di Poliklinik Gigi Puskesmas Tamalate Makassar dengan arah pengaruh yang positif.

Pengaruh sikap terhadap kualitas kesehatan gigi dan mulut melalui pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut diperoleh nilai koefisien B sebesar 0.007 dan nilai sig. $0.000 < 0.05$, hal ini

menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan sikap terhadap kualitas kesehatan gigi dan mulut melalui pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut di Poliklinik Gigi Puskesmas Tamalate Makassar dengan arah pengaruh yang positif.

Pada penelitian ini didapatkan dari hasil uji analisis hubungan antar variabel kategorikal melalui crosstab diperoleh data bahwa pengetahuan tinggi sebesar 63 pasien diperoleh sebanyak 56.0% memanfaatkan pelayanan kesehatan gigi dan mulut di poliklinik gigi puskesmas Tamalate Makassar. Pada analisis uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut di poliklinik gigi puskesmas Tamalate dengan nilai $p = 0.015 < 0.05$. Uji statistik melalui regresi linear diperoleh nilai p pada pengaruh pengetahuan terhadap pemanfaatan yang mempunyai probabilitas sebesar $0.000 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kedua variabel.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pengetahuan Terhadap Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Gigi Dan Mulut

Rendahnya pengetahuan responden tentang memakan makanan yang mengandung banyak gula seperti coklat dan tidak menjaga kebersihan gigi dan mulut mudah mengakibatkan gigi berlubang dan dapat menyebabkan sakit gigi, begitupula dengan kurangnya pengetahuan responden tentang tatacara menggosok gigi. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang perawatan kesehatan gigi masih sangat kurang.

Tingkat pengetahuan individu sangat berpengaruh terhadap kesadaran untuk ikut serta dalam suatu dalam suatu kegiatan dan mempunyai dampak terhadap perilaku. Namun bila dianalisis lebih lanjut jauh proses terbentuknya suatu kesadaran tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan. Pengetahuan saja belum cukup untuk membuat seseorang merubah perilakunya. Perubahan atau adopsi perilaku adalah suatu proses yang kompleks dan memerlukan waktu yang relatif lama.

Penelitian yang dilakukan oleh Basumi dkk, pada masyarakat desa Guntung Ujung yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap status kebersihan gigi dan mulut. Pada penelitian tersebut diketahui indeks kebersihan mulut yang paling baik terdapat pada tingkat pendidikan SMA dan indeks kebersihan mulut yang paling buruk terdapat pada tingkat pendidikan responden yang tidak sekolah.⁶

Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi akan mempunyai pola pikir yang berkembang dan lebih logis serta memikirkan berbagai macam pertimbangan dalam mengambil keputusan seperti mereka yang berpendidikan sarjana memilih rumah sakit karena mereka memperoleh pengetahuan dan wawasan terhadap rumah sakit baik dengan fasilitas yang komplit, sedangkan mereka yang berpendidikan lulusan SMP memilih tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan.⁷

Pengaruh Sikap Terhadap Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Gigi Dan Mulut

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 18 orang dengan sikap positif sebanyak 100% memanfaatkan pelayanan kesehatan gigi dan mulut di poliklinik gigi puskesmas Tamalate Makassar.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa sebanyak 52.8% pengunjung dengan sikap negatif juga memanfaatkan pelayanan kesehatan gigi dan mulut. Sikap negatif yang ditunjukkan dengan hasil kuesioner responden yang tidak mementingkat kesehatan gigi dan mulut dan tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan. Hal ini dikarenakan tindakan nyata tidak hanya ditentukan oleh sikap semata, tetapi oleh berbagai faktor eksternal lainnya.

Hasil uji regresi linear menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara sikap terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut dengan nilai sebesar $0.062 > 0.05$. Hal ini disebabkan oleh karena sikap merupakan kecenderungan yang belum disertai tindakan nyata terhadap pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut. Sekalipun diasumsikan sikap merupakan predisposisi evaluatif yang banyak menentukan bagaimana individu bertindak, tetapi sikap dan tindakan nyata seringkali jauh berbeda.

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap stimulus atau objek. Sikap tidak berdiri sendiri tapi dapat terbentuk dari pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh seseorang dari luar.^{8,9} Menurut Green 1980 menerangkan bahwa sikap dipengaruhi oleh faktor predisposisi yang mencakup pengetahuan dan sikap masyarakat tentang kesehatan, tradisi dan kepercayaan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan.^{9,10,11,12,13,14,15,16}

Penelitian yang dilakukan oleh Purwoko (2011) pada anak usia sekolah dasar di wilayah kerja Puskesmas Sawit I, Surakarta menyatakan bahwa terdapat hubungan secara statistik signifikan antara sikap tentang kesehatan gigi dan mulut terhadap OHI-S. Penelitian ini dilakukan pada 17 SD dan MI di wilayah tersebut dan diperoleh sebanyak 33 orang sebagai responden, dengan jumlah 20 orang yang memiliki OHI-S berkategori sedang, namun tidak terdapat rincian yang jelas mengenai jumlah responden yang memiliki sikap yang baik. Pada penelitian tersebut terlihat hubungan yang berbanding terbalik dengan sikap, dimana semakin besar nilai sikap maka semakin kecil nilai OHI-S. Hal ini mungkin disebabkan karena adanya perubahan fisik dan psikologis pada responden juga kemungkinan teori tentang sikap yang tidak diterapkan sehari-hari, khususnya mengenai kebersihan gigi dan mulut.

Sikap positif tentang pelayanan kesehatan berpengaruh pada perilaku pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh masyarakat. Perilaku merupakan hasil proses pengambilan keputusan yang teliti dan beralasan dengan mempertimbangkan keuntungan dan kerugian tindakan tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhuda dan Mahmudah menunjukkan bahwa sikap masyarakat berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan.¹⁷

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari faktor perilaku *presdiposing* terhadap kualitas pelayanan kesehatan melalui pemanfaatan pelayanan kesehatan di Poliklinik Gigi Puskesmas Tamalate Makassar dengan arah pengaruh yang positif.

Puskesmas Tamalate Makassar diharapkan dapat memberikan edukasi agar meningkatkan sikap dan pengetahuan pasien mengenai kesadaran merawat gigi dan mulutnya agar dapat meningkatkan pemanfaatan pelayanan kesehatan di poliklinik gigi Puskesmas Tamalate.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ahuja, V. Oral Health Related Quality of Life Among Lowa Adolescents. Lowa Research. Available: <http://ir.uiowa.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=4943&context=etd> [Accessed 12 Februari 2020]. 2013
2. Naito, M., Yuasa, H., Nomura, Y., Nakayama, T., Hamajima, N. & Hanada, N. Oral health status and health-related quality of life: a systematic review. *Oral Science*, 2006;48, hal:114-122.
3. Pusdatin ,Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2014. Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan.2014
4. Depkes RI., Badan Litbang Depkes, Survei Kesehatan Rumah Tangga tahun 2004. Departemen Kesehatan. 2006
5. Notoatmodjo, S.. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan, Jakarta.:Rineka Cipta. 2003. p. 210.
6. Basumi, Cholil, Putri DK. Gambaran indeks kebersihan mulut berdasarkan tingkat pendidikan masyarakat di desa Guntung Ujung Kabupaten Banjar. *Dentino Jurnal Kedokteran Gigi Vol 11* (1).Maret, 2014.
7. Amalia L., Permatasari.,dkk. Pengetahuan,Sikap, dan Praktek Gizi Ibu Terkait Iodium Dan Pemilihan Jenis Garam Rumah TanggaDi Wilayah Pegunungan Cianjur. *Jurnal Gizi Pangan*. Juli 2015, 10(2): 133-140
8. Yusriani, Y.; Alwi, M. K. Buku ajar promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat. *Book & Articles Of Forikes*, 2018, 9: 1-59.
9. Adelina N, Fitriana F, Naid T, Seniwati S, Septiyanti S. Isolation and Test of Anti-Bacterial Activity of Endophytic Fungi in Clove Flowers (*Syzygium aromaticum* L.) in Inhibiting Bacteria Causes of Dental Caries. *Window of Health : Jurnal Kesehatan [Internet]*. 24Apr.2019 [cited 25Aug.2020];:148-54. Available from: <http://jurnal.fkmumi.ac.id/index.php/woh/article/view/woh2206>
10. Maulidiyah Z, Dali S, Rusli R, Naid T. Isolasi Bakteri Rhizosfer Tanaman Nilam (*Pogostemon cablin* Benth.) yang Berpotensi sebagai Penghasil Senyawa Antibakteri terhadap Bakteri Penyebab Infeksi Saluran Pencernaan. *Window of Health : Jurnal Kesehatan [Internet]*. 25Apr.2020 [cited 25Aug.2020];:132-9. Available from: <http://jurnal.fkmumi.ac.id/index.php/woh/article/view/295>.
11. Ayu Rahayu. Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Dan Dampaknya Terhadap Kualitas Hidup Yang Berkaitan Dengan Kesehatan Gigi Dan Mulut Di Puskesmas Tolo Kabupaten Jeneponto Tahun 2017. Universitas Hasanuddin. 2017
12. Sartika Dewi . Faktor yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan. *Respository.Unhas*:2011
13. Notoatmodjo, S. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan.Jakarta:Rineka Cipta. 2013.

14. Napirah Ryman,dkk. Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tambarana Kecamatan Poso Pesisir Utara. ejournal undip:Vol.4No.1. 2016
15. Andersen.R, Joanna Kravits, Odin W. Anderson (ed),. Equity in Health Services, Cambridge, Mass :Ballinger Publishing Co. 1975
16. Needleman, et.al.. Oral health and impact on performance of athletes participating in the London 2012 Olympic Games: a cross-sectional study. The British Journal of Sports Medicine, 47 (16):1054-1058. 2013
17. Peltzer Karl, Pengpid Supa, Oral Health Behaviour and Social and Health Factors in University Students from 26 Low, Middle and High Income Countries. Int J Environ res Public Health.2014